

Mengukur Kinerja yang Ditinjau Dari Inovasi dan Governance

Diyan Lestari*, Siti Nurjanah

Fakultas Bisnis dan Komunikasi, Manajemen, Institut Teknologi dan Bisnis Kalbis, Jakarta, Indonesia

Jalan Pulomas Selatan kav.22, Kode Pos 13210, Jakarta, Indonesia

Email: ¹*diyan.lestari@kalbis.ac.id, ²siti.nurjanah@kalbis.ac.id

Email Penulis Korespondensi: diyan.lestari@kalbis.ac.id

Submitted: 16/02/2022; Accepted: 22/02/2022; Published: 28/02/2022

Abstrak—Sangat penting bagi setiap perusahaan untuk melakukan inovasi, khususnya perusahaan yang membutuhkan banyak kreatifitas seperti perusahaan *consumer goods* dengan kemasan yang menarik, dan produk yang sesuai dengan trend saat ini, serta gaya promosi ketika mengkomunikasikan berbagai produknya. Di tengah berbagai peluang dengan hadirnya kemudahan informasi, akan tetapi juga menjadi tantangan tersendiri untuk lebih inovatif dalam menciptakan value kepada konsumen. Untuk itu, sangat dibutuhkan strategi inovasi yang tepat bagi setiap organisasi. *Corporate governance* atau tata kelola juga memainkan peranan penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Implikasi dari strategi inovasi yang tepat dan tata kelola yang baik, tentunya diharapkan akan berdampak pada kinerja perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh inovasi dan *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. Sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan *consumer goods* yang terdaftar di IDX dari tahun 2012 sampai dengan 2020. Teknik sampling dilakukan dengan purposive sampling. Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi, *board size* tidak berpengaruh terhadap kinerja, sedangkan dewan komisaris independent, kepemilikan terkonsentrasi dan tim audit berpengaruh terhadap kinerja

Kata Kunci: Inovasi; Corporate Governance; Kinerja

Abstract—The aims of this study is to analyze the impact of innovation strategy, corporate governance, and capital structure on firm performance. Innovation is very crucial for every companies, especially companies that engage in creative industry, such as consumer goods. Consumer goods companies should compete with their attractive packaging, products with high quality, and understand the market trend/ need. Creative promotion strategy must be implied in order to attract more consumers and win the competition. Innovation, should be the heart of a business and the rapid information technology development, companies may gain higher opportunities, but in the other hand it also gives many challenges since the competitors may become more innovative, and maybe they will gain more opportunities. So, every companies must develop creative strategy and become innovative. Corporate governance also plays such a big role to improve firm performance. This study aims to analyze the effect of innovation and corporate governance on firm performance. The sample data is consumer goods companies which are listed in IDX from 2012-2020 with purposive sampling as sampling technique. The result shows, innovation and board size do not affect the firm performance, while independent commissionaire, concentration ownership dan audit team affect firm performance.

Keywords: Innovation; Corporate Governance; Performance

1. PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan, selalu menjadi isu menarik bagi para akademisi, peneliti, bahkan bagi para pemangku kepentingan itu sendiri. Berbagai guncangan pada perekonomian juga akan berdampak pada kinerja perusahaan. Menilik pada adanya krisis ekonomi di tahun 1997/ 1998, kemudian krisis ekonomi di Amerika di tahun 2008, dan selanjutnya krisis ekonomi pada tahun 2010, ditambah dengan adanya berbagai issue mengenai turunnya harga komoditas, dan turunnya daya beli. Kinerja, selama beberapa tahun mengalami pergeseran dari hanya kriteria tunggal, ke beberapa model kriteria yang disesuaikan dengan harapan para *stakeholders*, yang di dalamnya melibatkan para pemegang saham, konsumen, pegawai, dan lain sebagainya (Ezzi & Jarbou, 2016).

Kinerja keuangan, merupakan alat ukur utama dari sebuah bisnis. Bisnis, merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mencari laba. Pengukuran kinerja keuangan yang baik, harus memahami bagaimana memperoleh laba secara optimal, dan untuk memperolehnya, kebijakan dalam membuat strategi yang tepat sangatlah diperlukan (Bacidore & et. Al., 1997). Laporan keuangan, merupakan salah satu tools untuk mengukur kinerja perusahaan dari sisi keuangan. Laporan keuangan menyediakan para pembacanya suatu laporan dari berbagai kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan, termasuk di dalamnya ketika berkaitan dengan penghitungan jumlah kekayaan, jumlah laba yang diperoleh, dan aliran kas. Selain itu, laporan keuangan dapat menyediakan insight berharga mengenai kesehatan keuangan dan nilai perusahaan.

Kinerja suatu perusahaan tidak akan mungkin meningkat jika tidak terdapat adanya inovasi. Inovasi sendiri didefinisikan sebagai pengembangan produk baru, jasa, dan proses yang didasarkan pada adanya riset. Berbagai penelitian menunjukkan bukti bahwa perusahaan yang berinovasi cenderung lebih produktif dan bertumbuh lebih cepat serta dapat memberikan tingkat pengembalian yang lebih tinggi terhadap tingkat investasi dan meningkatkan standar hidup (BIS, 2011). Berbagai fenomena dapat kita lihat pada perusahaan-perusahaan yang dengan sigap berinovasi dengan perusahaan-perusahaan yang lambat berinovasi, sebagai contoh fenomena jatuhnya BlackBerry dan Nokia dengan adanya berbagai ponsel pintar baru berbasis android dan teknologi yang dibuat oleh apple, memahami tren dan terus berinovasi merupakan salah satu kunci sukses dalam sebuah persaingan (Purwanto, 2013). Inovasi produk dan proses yang sukses seringkali identik dengan adanya adopsi teknologi yang cepat, yang biasanya terdapat keterkaitan antara mesin, peralatan, dan juga kombinasi antara keduanya. Berbagai penelitian mengindikasikan bahwa inovasi merupakan faktor penting bagi pertumbuhan perusahaan (Goedhuys & Veugelers, 2008).

Tata kelola, dalam sebuah perusahaan juga berpengaruh terhadap kelangsungan suatu perusahaan. Kendali perusahaan akan ditentukan dari adanya tata kelola yang baik. Penelitian yang dilakukan oleh Maher & Andersson (1999) menjelaskan bahwa *corporate governance* (tata kelola) suatu perusahaan akan berdampak pada kinerja perusahaan dan juga kinerja ekonomi. Sistem kendali yang dibentuk oleh suatu perusahaan akan mempengaruhi bagaimana pembuatan dan pelaksanaan kebijakan. Selain itu, tata kelola perusahaan juga mempengaruhi pengembangan dan alokasi sumber daya. Berbagai kebijakan yang salah akan berdampak pada kinerja perusahaan. Misalnya kebijakan yang diambil oleh Nokia ketika menggunakan windows phone berdampak pada memburuknya kinerja keuangan Nokia (Purwanto, 2013). Perusahaan *consumer goods* merupakan salah satu sub sektor dari sektor manufaktur, dan merupakan salah satu sektor yang harus terus berinovasi dan memiliki tata kelola yang baik. Dengan adanya pergeseran pola konsumsi saat ini yang lebih menitikberatkan pada *leisure economy*, perusahaan yang menjual produk harus bekerja lebih ekstra untuk memenangkan hati para konsumen. Inovasi saja tidak cukup, tapi juga harus dikelola dengan baik. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk membahas mengenai pengaruh inovasi dan *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan.

2. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini dianalisis dengan menggunakan regresi panel dan merupakan penelitian kuantitatif asosiatif yang meneliti mengenai hubungan sebab akibat antar variabel.

2.2 Definisi Operasional Variabel

$$\text{PERFORM} = \alpha + \beta_1\text{INOV} + \beta_2\text{OWN} + \beta_3\text{BOARD} + \beta_4\text{DKI} + \beta_5\text{BIG4} + \beta_6\text{DEBT} + \beta_7\text{DTA} + \beta_8\text{Q} + \beta_9\text{GDP} + \beta_{10}\text{INF} + \beta_{11}\text{Size} + \varepsilon$$

PERFORM adalah kinerja perusahaan, INOV adalah inovasi, OWN adalah Kepemilikan terkonsentrasi, BOARD adalah BOD Size, DKI adalah Dewan Komisaris Independen, BIG4 adalah tim audit, DEBT adalah Debt to equity, DTA adalah Debt to total asset, Q adalah Growth opportunities, GDP adalah pertumbuhan ekonomi, INF adalah tingkat inflasi, dan size adalah ukuran perusahaan

2.2.1 Dependent Variable

Kinerja

Kinerja atau *performance*, merupakan pengukuran kinerja yang didasarkan pada kondisi keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, kinerja keuangan atau *financial performance*, diukur dengan menggunakan ROE yang merupakan perbandingan antara *Net Income* dengan *Total Equity* (Ezzi & Jarboui, 2016).

$$\text{ROE} = \text{Net income/equity} \quad (1)$$

2.2.2 Independent Variable

Inovasi

Strategi inovasi pada dasarnya harus dimiliki oleh semua perusahaan. dalam penelitian ini, strategi inovasi diukur dengan mengacu pada Ezzi & Jarboui (2016), sebagai berikut:

$$\text{Strategi Inovasi} = \text{Research \& Development Expense/ Total Sales} \quad (2)$$

Corporate Governance

Penelitian ini menggunakan kepemilikan terkonsentrasi, struktur *board of director* (*board size* dan *outside directorship*), dan komite audit. Kepemilikan terkonsentrasi diukur dengan menggunakan persentase kepemilikan tertinggi. jumlah *Board of Directors* merupakan proxy untuk mengukur board size, sementara Dewan Komisaris Independen diukur dengan menggunakan jumlah total dewan komisaris independen (Abou-El-Sood, 2017). Tim audit diukur dengan menggunakan variabel dummy yang memiliki nilai 1 jika auditor merupakan Big Four auditors.

2.2.3 Variable Control.

Struktur modal dalam penelitian ini diukur dengan *Debt to equity* (DEBT) dan *Debt to Total Asset* (DTA). Debt to equity diukur dengan membandingkan antara nilai total utang dengan ekuitasnya, sedangkan debt to total asset merupakan perbandingan antara total utang dengan nilai total asetnya (Julio dan Yook, 2012).

Size

Pada penelitian ini *size* diukur dengan logaritma dari *total assets*, $\log [\text{Assets}]$ (Julio dan Yook, 2012).

Growth Opportunities

Pada penelitian ini *size* diukur dengan nilai Tobins Q (Julio dan Yook, 2012). Kondisi Ekonomi

Dalam penelitian ini, kondisi ekonomi diukur dengan GDP growth (GDP) dan juga tingkat inflasi (INF), (Julio dan Yook, 2012).

2.3 Populasi dan Sampel

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis data sekunder dengan populasi perusahaan-perusahaan pada sektor *consumer goods* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dalam periode tahun amatan 2012 - 2018 secara berturut-turut. Sumber informasi diperoleh dari laporan keuangan tahunan emiten di Bursa Efek Indonesia. Penentuan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*, yang artinya sampel *nonprobability* yang mengikuti kriteria-kriteria khusus.

2.4 The Resource Based View

Resource-based view merupakan salah satu issue yang sering diangkat dalam literatur manajemen strategik yang terkait dengan identitas organisasi, sumber daya, dan kemampuan strategiknya. Bagi perusahaan, sumber daya dan produk merupakan dua sisi pada koin yang sama. Sebagian besar produk membutuhkan beberapa sumber daya dan sebagian besar sumber daya dapat digunakan pada beberapa produk. Dengan melakukan spesifikasi ukuran aktivitas perusahaan pada produk yang berbeda, hal tersebut akan memungkinkan untuk meminimumkan sumber daya yang dibutuhkan. Sebaliknya, dengan melakukan spesifikasi sumber daya bagi perusahaan, hal tersebut akan memudahkan dalam menentukan aktivitas *product-market* yang optimal (Wernerfelt, 1984). Selanjutnya (Wernerfelt, 1984) *by a resource* berarti bahwa segala sesuatu dapat dikelompokkan sebagai kekuatan maupun kelemahan perusahaan. Misalkan: brand, in-house machinery, prosedur yang efisien, permodalan, dan lain-lain.

Menurut Barney (2001), The resource-based view (RBV) menekankan pada sumber daya perusahaan yang dianggap sebagai determinan fundamental dalam kinerja dan competitive advantage. RBV mengadopsi dua hal penting, yang pertama adalah bahwa perusahaan dalam sebuah industri (atau dalam strategic group) biasanya heterogen yang disesuaikan dengan berbagai sumber daya yang mereka kendalikan. Kedua, bahwa sumber daya yang heterogen tersebut dapat bertahan karena sumber daya digunakan untuk mengimplementasikan strategi perusahaan tidak secara sempurna diterapkan (misalkan, beberapa sumber daya tidak dapat diperdagangkan dan sulit untuk ditiru).

2.5 Agency Theory

Menurut Jensen & Meckling (1976) hubungan keagenan (*Agency Relationship*) dapat didefinisikan sebagai kontrak antara satu atau lebih individu (prinsipal) dengan seorang agent untuk bekerja sama dan dapat bertindak sebagai perwakilan prinsipal yang meliputi mendelegasikan beberapa pengambilan keputusan. Jika kedua belah pihak pada hubungan keagenan tersebut sama-sama utility maximizers, maka terdapat alasan bahwa agen tidak akan selalu bertindak sesuai dengan harapan prinsipal. Prinsipal dapat membatasi perbedaan kepentingan dengan memberikan insentif yang sesuai dan dengan mengalokasikan sejumlah monitoring cost yang dirancang untuk membatasi aktivitas agen. Secara garis besar, agency cost merupakan semua yang berkaitan dengan:

1. *Monitoring expenditures* oleh prinsipal
2. *Bonding expenditures* oleh agen
3. *Residual loss*

Pembagian kepemilikan dan pengendalian dapat dijelaskan sebagai bentuk pada perspektif “suatu kontrak”. Perusahaan, pada dasarnya akan didisiplinkan oleh persaingan dengan perusahaan lain, termasuk di dalamnya evolusi pengukuran kinerja pada keseluruhan team dan anggota individu organisasi. Saat ini, hal yang terkait dengan pengendalian tidak hanya terbatas pada issue strategik dan operasi, akan tetapi juga terkait dengan isu-isu perilaku, dan juga terkait dengan pemberian insentif kepada para pegawai (Namazi, 2013).

2.6 Inovasi

Berbagai fenomena yang terjadi di lingkungan nasional dan global, oleh karena itu sangat penting bagi perusahaan selalu membaca peluang dan trend yang ada. Sebuah organisasi, seharusnya merupakan sebuah fungsi dari keterbukaan, *learning system*. Dari penelitian yang dilakukan oleh Schumpeter (1934), dikatakan bahwa terdapat 3 tahapan penting dalam sebuah kegiatan ekonomi, yaitu: invention, innovation, dan diffusion. Invention merupakan hal pertama terkait dengan penyampaian ide, innovation adalah kegiatan untuk mempromosikan invention, sedangkan diffusion merupakan penggunaan teknologi maupun proses yang ada ketika memasarkan ide.

Inovasi dapat didefinisikan sebagai implementasi dari sebuah produk/ jasa baru atau improvement atas suatu produk/ jasa atau proses, metode pemasaran yang baru, metode organisasi yang baru dalam praktek bisnis, *workplace organization* maupun external relation (OECD/Eurostat, 2005), dan berdasarkan (OECD/Eurostat, 2005), terdapat beberapa tipe inovasi, antara lain: 1). *Product innovation*, yang merupakan produk/ jasa baru maupun produk/ jasa dengan improvement yang signifikan, yang meliputi spesifikasi teknis, komponen dan material, software, dan lain sebagainya. 2). *Process innovation*, yang merupakan implementasi dari kegiatan produksi maupun pengiriman baru atau perubahan yang signifikan pada kegiatan tersebut, yang meliputi perubahan pada teknik, peralatan, maupun penggunaan software. 3). *Marketing innovation*, merupakan implementasi metode kegiatan marketing baru, yang meliputi perubahan signifikan pada desain produk dan packaging, product placement, promosi dan harga. Marketing innovation ditujukan pada penempatan kebutuhan konsumen yang lebih baik, membuka pasar baru, repositioning, dan lain sebagainya. 4) *Organizational innovation*, merupakan implementasi metode baru organisasi dalam kegiatan bisnis, workplace organization, external relation, dan lain sebagainya.

2.7 Corporate Governance

Tata kelola memainkan peranan penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Dengan tata kelola yang baik, dengan sistem perusahaan yang baik tentunya diharapkan perusahaan juga dapat memiliki kinerja yang lebih baik. Corporate governance (Tata Kelola) merupakan sebuah sistem untuk mengarahkan dan mengendalikan perusahaan (Cadbury, 1992). Board of directors bertanggung jawab terhadap pengelolaan perusahaan mereka. Peranan para pemegang saham adalah untuk menunjuk direktur dan auditor, serta memastikan bahwa struktur tata kelolanya dapat bekerja dengan baik. Tanggung jawab direktur meliputi, menetapkan tujuan strategik perusahaan, menggerakkan manajemen, melakukan supervisi terhadap kegiatan bisnis dan report kepada para pemegang saham. Menurut OECD (2015), terdapat 6 prinsip pada *Corporate Governance*, antara lain: 1). Memastikan adanya basis kerangka kerja corporate governance yang efektif, 2). Adanya hak dan perlakuan yang adil terhadap pemegang saham dan fungsi kepemilikan, 3). Investor institusional, pasar saham, dan *intermediaries* lainnya, 4). Peranan *stakeholders* dalam *corporate governance*, 5). *Disclosure* dan transparansi, 6). Tanggung jawab para BOD.

2.8 Hipotesis

Inovasi merupakan hal penting bagi setiap perusahaan agar bisa terus bertahan. Berbagai studi menunjukkan bahwa inovasi dapat meningkatkan kinerja perusahaan. Bahkan sebaliknya, perusahaan-perusahaan yang telat melakukan inovasi pasti akan mengalami penurunan kinerja. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ezzi & Jarboui (2016), perusahaan perlu melakukan strategi inovasi yang tepat. Dengan strategi inovasi yang tepat, maka akan menunjang peningkatan sales yang tentunya akan berdampak pada kinerja keuangan, dan diharapkan berdampak pula terhadap kinerja sosial dan lingkungan. Adanya strategi inovasi yang tepat tentunya akan meningkatkan kinerja organisasi. Perusahaan yang lebih inovatif juga ditemukan lebih banyak melakukan kegiatan CSR dibandingkan dengan perusahaan yang kurang inovatif, CSR sendiri dipandang sebagai sinyal atas *sustainability* dan *goodwill* (Shen, Tang, & Zhang, 2016). Begitu pula penelitian yang dilakukan oleh Goedhuys & Veugelers (2008), bahwa inovasi akan menunjang pertumbuhan perusahaan.

H1 = Strategi inovasi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Perusahaan dengan tata kelola yang baik, diharapkan dapat memiliki kinerja yang lebih baik pula. Banyak studi dilakukan untuk meneliti mengenai tata kelola perusahaan. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Fratini & Tettamanzi (2015:199) yang menyatakan bahwa dengan adanya tata kelola perusahaan yang baik, akan meningkatkan kinerja perusahaan. Hal yang sama juga diperoleh dari penelitian yang dilakukan oleh Yasser (2011), dan Khatab & et al (2011) yang melakukan penelitian pada perusahaan-perusahaan di Pakistan. Demikian juga penelitian yang dilakukan oleh Maher & Andersson (1999), bahwa *corporate governance* dapat meningkatkan kinerja dan pertumbuhan perusahaan.

H2 = Tim Audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

H3 = Board size berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

H4 = Porporasi Dewan Komisaris Independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

H5 = Kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi hasil hasil dari pengujian yang dilakukan dalam penelitian

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Var	Mean	Median	Maximum	Minimum	Std. Dev.
ROE	0.21245	0.149	3.236	-0.139	0.34931
INOV	0.01205	0.005	0.165	0.001	0.02608
BIG4	0.45833	0	1	0	0.5
BOARD	4.91667	4	12	2	2.28556
DKI	1.65278	2	4	0	0.85542
OWN	0.54413	0.5676	0.9511	0.1017	0.25299
DEBT	0.87319	0.69	8.44	0.14	0.85284
DTA	0.40229	0.405	0.89	0.13	0.16507
Q	0.42188	0.42	0.9	0.14	0.16258
GDP	5.42125	5.3	6.22	4.63	0.6209
INF	5.2275	5.25	6.4	3.02	1.12677
SIZE	12.2686	12.0595	13.963	10.926	0.72353

Tabel 1 merupakan tabel statistik deskriptif yang menggambarkan dari masing – masing variabel. Kinerja perusahaan, sebagai variabel dependen pada penelitian ini mencerminkan kinerja perusahaan memiliki nilai rata-rata sebesar 0.21245, yang berarti secara rata-rata perusahaan yang diteliti dalam penelitian ini memiliki nilai perbandingan antara laba dengan ekuitasnya sebesar 21.245%, sedangkan nilai median 0.149, nilai maximum 3.236, dan nilai minimum

sebesar -0.139. Sedangkan variabel INOV, sebagai variabel independent dalam penelitian ini yang menjelaskan mengenai inovasi memiliki nilai mean sebesar 0.01205, nilai median 0.005, nilai maximum 0.165, nilai minimum sebesar 0,001. Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan *consumer goods* pada penelitian ini memiliki spending dalam mendukung kegiatan inovasi perusahaan sebesar 1.205%. Variabel BIG4 sebagai variabel independenn dalam penelitian ini memiliki nilai mean sebesar 0.45833, nilai median 0, nilai maximum 1. Menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan *consumer goods* pada penelitian ini hampir separuhnya menggunkan jasa the big 4 auditor untuk mendukung kinerja perusahaan. BOARD memiliki nilai mean sebesar 4.91667, nilai median 4, nilai maximum 12, nilai minimum sebesar 2, dan standar deviasi sebesar 2.28556. Sedangkan DKI yang mencerminkan adanya dewan komisaris independen memiliki nilai mean sebesar 1.65278, nilai median 0.5676, nilai maximum 0.9511, nilai minimum sebesar 0, dan standar deviasi sebesar 0.85542. Sedangkan OWN memiliki nilai mean sebesar 0.54413, nilai median 0.5676, nilai maximum 0.9511, nilai minimum sebesar 0.1017, menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang diteliti memiliki kepemilikan terkonsentrasi sebesar 54.413%.

Variabel kontrol dalam penelitian ini adalah struktur modal yang dijelaskan oleh DEBT dan DTA. Variabel DEBT memiliki nilai mean sebesar 0,87319, nilai median sebesar 0,69, nilai maximum sebesar 8.44, nilai minimum sebesar 0,14. Sedangkan variabel DTA memiliki nilai mean 0.40229; nilai median sebesar 0.405; nilai maximum sebesar 0.89; nilai minimum sebesar 0.13. Menunjukkan bahwa penggunaan utang pada perusahaan *consumer goods* cukup moderat. Q memiliki nilai mean sebesar 0.42188, nilai median sebesar 0.42; nilai maximum sebesar 0.9, nilai minimum sebesar 0.14. Sedangkan GDP memiliki nilai mean sebesar 5.42125; nilai median 5.3; nilai maximum 6,4; nilai minimum sebesar 3.02. INF memiliki nilai mean sebesar 5.2275; nilai median sebesar 5.25; nilai maximum 13.963, nilai minium sebesar 3.02. Sedangkan SIZE memiliki nilai mean sebesar 12.2686; nilai median sebesar 12.0595; nilai maximum 13.963, nilai minium sebesar 10.926.

Tabel 2. Hasil Uji Korelasi Matriks

	INOV	BIG4	BOARD	DKI	OWN	DEBT	DTA	Q	GDP	INF	SIZE
INOV	1										
BIG4	-0.10524	1									
BOARD	-0.11692	0.321263	1								
DKI	-0.05191	0.472785	0.510884	1							
OWN	0.280315	0.147022	0.128855	0.040458	1						
DEBT	0.0707	0.060172	-0.14129	0.168032	0.124804	1					
DTA	0.124702	-0.03654	-0.1437	0.18347	0.098611	0.694003	1				
Q	0.125692	-0.02699	-0.14806	0.204337	0.038468	0.779598	0.657223	1			
GDP	-0.08387	0.000169	-0.02003	-0.04078	-0.00134	-0.09462	-0.0462	0.006682	1		
INF	0.023503	-0.00689	0.020447	-0.02035	-0.00461	-0.00735	0.019661	0.004114	-0.07975	1	
SIZE	-0.14452	0.317161	0.577947	0.607838	-0.19939	0.052715	0.136093	0.174368	-0.05687	0.012764	1

Dari tabel 2 diketahui bahwa korelasi pada masing-masing variabel independen pada perusahaan-perusahaan konsumsi memberikan nilai kurang dari 0.8 sehingga dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi dengan Metode Regresi dengan Data Panel

	Dependent variable: ROE						
	Coeff	1	Coeff	2	Coeff	3	
Explanatory variables							
INOV	1.030071	0.1257	-1.149027	0.0064	-0.463022	0.2259	
BIG4	0.148412	0.3997	0.129516	0.0615	0.128242	0.0027***	
BOARD	-0.026286	0.01	0.009146	0.4043	-0.004449	0.6029	
DKI	0.028963	0.285	-0.025768	0.0807	-0.02327	0.0877*	
OWN	0.201553	0.0088	0.007771	0.9654	0.207714	0.0216**	
DEBT	-0.465593	0	-0.376224	0	-0.370633	0***	
DTA	-1.138277	0.0061	-1.707706	0	-1.427637	0***	
Q	-0.244964	0.556	0.071977	0.7253	0.060371	0.7618	
GDP	0.043382	0.1122	0.020931	0.0707	0.021675	0.0529*	
INF	-0.002567	0.8586	-0.004638	0.4224	-0.00455	0.4305	
SIZE	0.049198	0.1548	0.128488	0.0197	0.073161	0.0296**	
Observations		144		144		144	
Number of Companies		18		18		18	
R-squared		0.719393		0.961158		0.782775	
Adjusted R-squared		0.69601		0.9517		0.799484	
F-test		0		0		0	
Chow Test				0			
Hausman Test							1
LM Test		0					

***signifikan pada 1%, **5%, *10%

Tabel 3 menunjukkan bahwa nilai Prob F-test sebesar 0%, yang artinya kurang dari 5%. Sehingga model yang sesuai adalah Fixed Effect. Uji Hausman menunjukkan bahwa nilai Prob. Cross-section Random adalah sebesar 100%, atau dapat dikatakan lebih dari 0.05 (5%), maka model yang dipilih adalah *fixed effect*.

Variabel inovasi tidak berpengaruh terhadap kinerja., indikator inovasi dalam penelitian ini dicerminkan dengan *research and development spending* diharapkan dapat menunjang kinerja perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa hipotesis ditolak, hasil tersebut mengindikasikan bahwa pada dasarnya inovasi adalah sebuah proses, dan bukan sesuatu yang instan yang dimulai dari adanya ide, dan butuh *support* dari berbagai department terkait, serta timing yang tepat untuk merilis produk baru. Setiap perusahaan ingin menjadi yang pertama dalam menciptakan tren, akan tetapi ketika timing tidak tepat, dan pesaing sudah terlebih dahulu merilis produknya, maka produk tersebut akan dianggap sebagai *market follower*. Pada kenyataannya, persaingan pada sektor produk *consumer goods* cukuplah ketat, yang hampir setiap tahunnya mereka melakukan perilis produk baru, pembuatan materi *campaign* baru, bahkan brand representatif juga dapat berganti setiap tahunnya. Akan tetapi, perusahaan harus terus menggali ide baru untuk terus eksis dalam industri.

Hasil penelitian tersebut tidak konsisten dengan studi yang dilakukan oleh Ezzi & Jarboui (2016) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara strategi inovasi dan kinerja pada perusahaan-perusahaan di Tunisia. Akan tetapi hasil penelitian ini konsisten dengan studi yang dilakukan oleh Tuan, Nhan, Giang, & Ngoc (2016) yang menyatakan bahwa inovasi produk tidak berpengaruh terhadap kinerja. Inovasi, dapat terjadi pada beberapa hal, antara lain inovasi produk, inovasi marketing, dan inovasi proses. Banyak faktor yang melatarbelakangi adanya inovasi produk. Pada dasarnya jika terdapat proses yang inovatif dalam menciptakan produk, tentunya akan berdampak pada kinerja. Selain itu, persaingan yang ketat saat ini mengakibatkan hanya benar-benar produk yang inovatif yang akan memiliki kinerja superior.

Dalam penelitian ini, *corporate governance* diukur dengan menggunakan beberapa variabel. Variabel tim audit berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut dikaitkan dengan transparansi perusahaan dan bagaimana perusahaan melakukan pengelolaan terhadap bisnisnya. Glover-Akpey & Azembila (2016) juga melakukan penelitian yang serupa mengenai pengaruh tim audit terhadap kinerja perusahaan dan hasilnya konsisten dengan penelitian ini yang mengindikasikan semakin capable komite audit yang ada di sebuah perusahaan, termasuk di dalamnya adalah perusahaan audit eksternal yang dipercaya perusahaan dalam melakukan audit, diharapkan akan memberi dampak positif terhadap kinerja perusahaan. *Board of Directors*, merupakan jajaran yang bertugas untuk mengambil keputusan penting dalam sebuah perusahaan. Dengan komposisi yang pas, diharapkan dapat memberikan pengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Hasil menunjukkan bahwa ukuran *board of directors* tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa, komposisi dari direktur pada dasarnya harus optimal dan disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan. Selain itu, jumlah dari direktur yang semakin besar tentunya akan menambah *expenditure* dan kemungkinan juga akan berdampak terhadap birokrasi dalam pengambilan keputusan. Jumlah direktur yang semakin sedikit juga tidak sesuai, karena hal tersebut disesuaikan dengan besar kecilnya perusahaan atau apakah terdapat rencana tertentu terkait dengan penambahan department. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa kualitas dari jajaran direksi merupakan hal penting. Pengambilan keputusan yang tepat tentunya didukung oleh direksi yang berkualitas. Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Guest (2009) yang menyatakan bahwa jumlah direktur tidak berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa komposisi, atau jumlah dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Pembentukan dewan komisaris independen mencerminkan adanya transparansi dan sistem yang profesional. Hal ini konsisten dengan Fauzi & Locke (2012), menyatakan bahwa kualitas dewan komisaris sangat mendukung kinerja sebuah perusahaan. Variabel kepemilikan terkonsentrasi menunjukkan bahwa kepemilikan terkonsentrasi berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Kepemilikan terkonsentrasi pada dasarnya menggambarkan struktur kepemilikan terbesar dan menunjukkan tingkat pengendalian yang ada pada sebuah perusahaan. Semakin tinggi struktur kepemilikan terkonsentrasi, maka akan berdampak positif terhadap kinerja. Hal tersebut mengindikasikan bahwa semakin tinggi pengendalian yang dapat dilakukan oleh para pemegang saham akan membantu perusahaan untuk lebih mudah melakukan pengambilan keputusan dan keputusan yang tepat diharapkan dapat berdampak positif terhadap kinerja. Hal tersebut juga konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Fauzi & Locke (2012).

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka penelitian ini memiliki beberapa implikasi. Para pengambil kebijakan sebaiknya berhati – hati dalam mengambil keputusan terkait dengan R&D spending, misalnya terkait dengan alokasi dana harus ditempatkan pada proyek yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Keputusan lainnya adalah terkait dengan tata kelola perusahaan, keputusan mengenai penggunaan perusahaan auditor yang berkualitas akan menunjang kinerja perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan harus melihat latar belakang perusahaan auditor yang akan dijadikan partner. Komposisi dewan direksi dan dewan komisaris independen harus sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Bukan sebuah posisi yang diada-adakan dan harus sesuai dengan strategi perusahaan ke depannya, serta harus memperhatikan kualitas dari direksi maupun komisaris agar dapat memberikan kontribusi yang berdampak positif terhadap kinerja perusahaan. Pengendalian yang baik akan menunjang kinerja perusahaan, pengendalian biasanya ditunjukkan oleh proporsi pemegang saham terbesar pada sebuah perusahaan.

REFERENCES

Abou-El-Sood. (2017). Corporate Governance Structure and Capital Adequacy: Implications to Bank Risk Taking. *International Journal of Managerial Finance*, Vol. 13, Issue: 2, 165-185

- Azouzi, M., & Jarboui, A. (2012). CEO Emotional Bias and Dividend Policy Bayesian Network Method. *Business and Economics Horizons* 7 (1), 1–18
- Barney, J. (2001). Is the Resource-Based “View a Useful Perspective for Strategic Management Research? *Academy of Management Review*, Vol. 26, No. 1, 41-56.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2004). *Fundamentals of Financial Management*. USA: South-Western.
- Ezzi, F., & Jarboui, A. (2016). Does Innovation Strategy Affect Financial, Social and Environmental Performance? *Journal of Economics, Finance and Administrative Science* 21, 14–24.
- Fratini, F., & Tettamanzi, P. (2015). Corporate Governance and Performance: Evidence from Italian Companies. *Journal of Business and Management*, 199-218.
- Gujarati, D., (2006). *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Hoffman, A. J., & Bansal, P. (2012). Retrospective, Perspective and Prospective Introduction. *The oxford Handbook on Business and the Natural Environment*, Vol3. Oxford UK.
- Javed, Z. H., Rao, H., Akram, B., & Nazir, M. F. (2015). Effect of Financial Leverage on Performance of the Firms: Empirical Evidence from Pakistan. *SPOUDAI Journal of Economics and Business*, Vol.65, Issue 1-2, 87-95.
- Julio, B., & Yook, Y. 2012. *Political Uncertainty and Corporate Investment Cycles*. Journal of Finance
- Khatab, H., & e. a. (2011). Corporate Governance and Firm Performance: A Case study of Karachi Stock Market. *International Journal of Trade, Economics and Finance*, Vol.2, No.1, 39-43.
- Lins, K. V., Servaes, H., & Tamayo, A. (2017). Social Capital, Trust, and Firm Performance: the Value of Corporate Social Responsibility During the Financial Crisis. *Journal of Finance*.
- Maher, M., & Andersson, T. (1999). *Corporate Governance: Effects on Firm Performance and Economic Growth*. OECD.
- Myers, S. C. (2001). Capital Structure: Some Legal and Policy Issues. *OECD*.
- Nachrowi, N. D., & Usman, H. (2006). *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Indonesia.
- Namazi, M. (2013). Role of the Agency Theory in Implementing Management's Control. *Journal of Accounting and Taxation*, Vol. 5, Issue 2, 38-47.
- OECD. (2015). *G20/OECD Principles of Corporate Governance*. OECD.
- Pachura, A. (2012). Innovation Theory – An Epistemological Aspects. *Polish Journal of Management Studies*, Vol. 5, 128-135.
- Purwanto, D. (2013). *Belajar dari Kegagalan BlackBerry dan Nokia*. Dipetik 02 Agustus, 2018, dari [www.kompas.com: http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2013/10/14/1904022/Belajar.dari.Kegagalan.BlackBerry.dan.Nokia](http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2013/10/14/1904022/Belajar.dari.Kegagalan.BlackBerry.dan.Nokia)
- Salim, I. M., & Sulaiman, M. (2011). Organizational Learning, Innovation and Performance: A Study of Malaysian Small and Medium Sized Enterprises. *International Journal of Business and Management*, Vol. 6, No. 12, 118-125.
- Saurabh, C., & Sharma, A. K. (2015). Capital Structure and Firm Performance: Empirical Evidence from India. *Vision-The Journal of Business Perspective*, Vol. 19, Issue 4.
- Schönbohm, A. (2013). Performance Measurement and Management with Financial Ratios – the BASF SE Case. *Working Papers No. 72*.
- Schumpeter, J. A. (1934). *The Theory of Economic Development An Inquiry into Profits, Capital, Credit, Interest, and the Business Cycle*. Harvard Economic Studies 46.
- Setyadharma, Andryhan. (2010). *Uji Asumsi Klasik Dengan SPSS 16.0*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Shen, R., Tang, Y., & Zhang, Y. (2016). Does Firm Innovation Affect Corporate Social Responsibility? *Working Paper 16-096*.
- Silalahi, D., Sitepu, R., dan Taringan, G. 2014. *Analisis Ketahanan Pangan Provinsi Sumatera Utara dengan Metode Regresi Data Panel*. *Saintia Matematika*, Vol 02, No 3, pp 237 – 251.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Wijaya, Tony. (2009). *Analisis Data Penelitian Menggunakan SPSS*. Yogyakarta: Universitas Atmajaya.
- Yasser, Q. R. (2011). Corporate Governance and Performance (A Case Study for Pakistani Communication Sector). *International Journal of Trade, Economics and Finance*, Vol. 2, No. 3, 204-211.